

PENGARUH PERSEPSI TOLERANSI, WAWASAN KEBANGSAAN TERHADAP RADIKALISME DI KALANGAN MAHASISWA

Putu Isma Saraswati¹, Justicia Chantika D.A², Syilfa Fakhira³,
Yassar Hasan⁴, Catur Nugroho⁵
Universitas Telkom^{1,2,3,4,5}
putuisma@student.telkomuniversity.ac.id¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi toleransi, wawasan kebangsaan terhadap radikalisme di kalangan mahasiswa di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner, adapun populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif dengan sampel sebanyak 100 mahasiswa yang tersebar di beberapa kota yaitu Padang, Purwokerto, Bali dan Majalengka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa data analisis regresi linear berganda pada uji F yang menunjukkan nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai F hitung $13,594 > 3,09$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima berarti ada pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y. Serta hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa persepsi toleransi, wawasan kebangsaan memberi pengaruh sebesar 21% terhadap radikalisme. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh persepsi toleransi, wawasan kebangsaan terhadap radikalisme di Kalangan Mahasiswa Indonesia.

Kata Kunci: Kuantitatif, Radikalisme, Toleransi, Wawasan Kebangsaan,

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether or not there is an influence of perceptions of tolerance, national insight on radicalism among students in Indonesia. This research method uses quantitative methods with data analysis techniques using the classical assumption test. The data collection technique was carried out by distributing questionnaires, while the population in this study were active students with a sample of 100 students spread across several cities, namely Padang, Purwokerto, Bali and Majalengka. The results of this study indicate that the data of multiple linear regression analysis on the F test which shows a significance value for the effect of X1 and X2 simultaneously on Y is $0.00 < 0.05$ and the calculated F value is $13.594 > 3.09$ so it can be concluded that H3 is accepted means that there is an effect of X1 and X2 simultaneously on Y. And the results of the coefficient of determination show that perceptions of tolerance, nationalism have an influence of 21% on radicalism. The conclusions of the research show that there is an influence of perceptions of tolerance, nationalism towards radicalism among Indonesian student

Keywords: National Insight, Radicalism, Tolerance, Quantitative

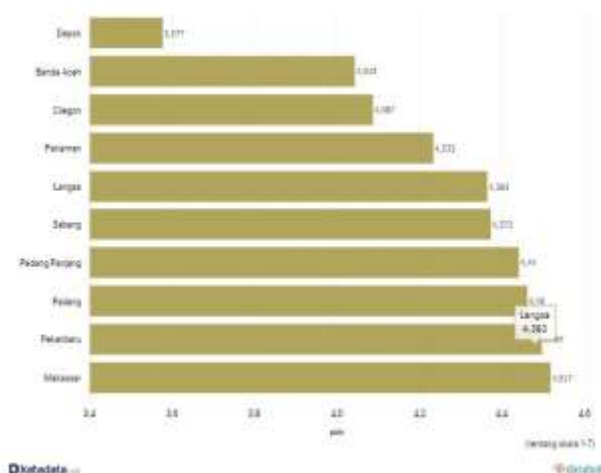
PENDAHULUAN

Negara Indonesia memiliki wilayah dan jumlah penduduk yang besar terdiri dari berbagai macam suku, ras, agama, kelompok sosial dan kebudayaan yang berbeda-beda. Keanekaragaman ini sering memicu muncul konflik yang dapat menjadi ancaman Negara Indonesia seperti perbedaan kebudayaan dan perbedaan antar agama. Keberagaman disebabkan oleh faktor sejarah dan lingkungan geografis Indonesia. Namun Indonesia memiliki landasan yang dapat mengatur keberagaman ini yaitu Pancasila dan UUD 1945.

Keberagaman yang ada memunculkan sikap toleransi yang ada di masyarakat. Dalam jurnal *Toleransi Beragama Masyarakat Bali, Papua, Maluku* dikatakan bahwa toleransi merupakan sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap pihak yang berbeda dalam suatu masyarakat. sehingga konflik menjadi salah satu lah yang tidak dapat dihindari.

Toleransi merupakan salah satu sikap saling menghormati dan tidak memaksakan suatu kehendak dari kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas. yang nantinya akan cenderung memunculkan sikap intoleran. Toleransi memiliki unsur-unsur yang harus ditekankan di masyarakat yaitu memberikan kebebasan dan kemerdekaan, mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain dan saling mengerti (Hasyim, 1979). Menurut hasil riset Setara Institut dapat dilihat masih ada beberapa kota yang masyarakatnya memiliki sikap toleransi yang rendah. Diantara 10 kota di Indonesia terpilihlah Kota Depok menjadi kota dengan tingkat toleransi terendah dibandingkan dengan kota lainnya.

Gambar 1.1 Kota dengan toleransi terendah di Indonesia menurut riset Setara Institut tahun 2021



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>
(diakses pada tanggal 02 Januari 2022)

Memahami wawasan kebangsaan adalah suatu hal penting yang harus diketahui oleh penduduk Indonesia. Wawasan kebangsaan Indonesia muncul sejak ketika bangsa Indonesia dijajah oleh bangsa lain. Saat ini sebagian masyarakat cenderung memilih untuk berorientasi pada budaya barat yang lebih praktis dan bebas. Hal tersebut menjadi tantangan terbesar Indonesia agar nilai dan norma kebudayaan Indonesia tidak hilang.

Wawasan kebangsaan sangat identik dengan wawasan nusantara yaitu cara pandang bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional yang mencakup perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai kesatuan politik, sosial budaya, ekonomi dan pertahanan keamanan (Suhady, 2006). Dengan mengutamakan wawasan kebangsaan merupakan salah satu mewujudkan tujuan negara dengan cara menjaga persatuan dan kesatuan yang ditinjau dari berbagai macam aspek.

Radikalisme menurut Sartono Kartodirjo dalam Tahir (2020) adalah suatu gerakan sosial yang menolak secara menyeluruh tertib sosial yang sedang berlangsung dan ditandai oleh kejengkelan moral yang kuat untuk menentang dan bermusuhan dengan kaum yang memiliki hak-hak istimewa dan yang berkuasa. Radikalisme merupakan sesuatu hal harus diwaspadai karena dapat memecah belahkan negara Indonesia. Tindakan intimidasi yang dilakukan oleh kelompok mayoritas ke kelompok minoritas dan hakim sendiri dapat berpotensi menimbulkan perpecahan dan kehancuran suatu bangsa.

Gambar 1.2 Mahasiswa rentan terkena paparan radikalisme



Sumber : <https://www.voaindonesia.com>
(diakses pada tanggal 02 Januari 2023)

Mahasiswa sangat rentan terkena pengaruh radikalisme karena di masa usia tersebut mahasiswa masih mencari jati dirinya dan masih memegang teguh ideologi yang mereka pahami. Pada usia tersebut mahasiswa ingin mencari tahu tentang suatu hal yang mereka merasa bahwa jawaban yang diberikan belum memuaskan sehingga terkadang mahasiswa tidak mengetahui jawaban yang mereka dapatkan dari seseorang langsung dianggap benar tanpa mempertimbangkan dari berbagai sisi. Jika mahasiswa tersebut mencari tahu

kepada orang yang salah maka tanpa mereka sadari mahasiswa tersebut sudah terdoktrin dengan hal-hal radikalisme.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai radikalisme dan intoleransi yaitu penelitian berjudul "Implementasi Pancasila Dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme dan Terorisme" yang diteliti oleh Agus Subagyo. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa nilai-nilai Pancasila harus mampu menjadi penangkal, penangkis, penindak, dan pemulih terhadap degradasi keimanan dan moralitas sekelompok masyarakat yang berperilaku intoleran, radikal, dan melakukan aksi teror. Selain itu ada penelitian dengan judul "Pengimplementasi Nilai-nilai Pancasila Untuk Mencegahnya Radikalisme di Indonesia" yang diteliti oleh Salsabila Deti dan Dini Anggraeni Dewi dengan hasil pengimplementasian dari nilai-nilai pancasila saat ini telah memudar dan menyebabkan terjadinya perubahan sosial di masyarakat dan radikalisme ditinjau dari segi agama yaitu merupakan sebuah pergerakan yang pandangannya masih tua dan menggunakan kekerasan dengan mengajarkan keyakinannya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah belum ada publikasi mengenai penelitian pengaruh persepsi toleransi, wawasan kebangsaan terhadap radikalisme di kalangan mahasiswa Indonesia serta pengambilan data penelitian ini dilakukan di empat kota di Indonesia yaitu Padang, Purwokerto, Majalengka dan Denpasar. Maka berdasarkan pemaparan tersebut bahwa peneliti ingin mengetahui adakah persepsi toleransi, wawasan kebangsaan terhadap radikalisme pada mahasiswa dan seberapa besarkah pengaruh hal tersebut. Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian

kuantitatif dengan tiga variabel dependen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Terdapat tiga variabel dependen dalam penelitian ini yaitu persepsi toleransi, wawasan kebangsaan dan radikalisme. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa di Indonesia yang berasal dari empat kota yaitu Padang, Majalengka, Purwokerto dan Denpasar. Populasi meliputi seluruh mahasiswa yang berjumlah 100 mahasiswa. Responden merupakan mahasiswa aktif yang masih berkuliah pada jenjang kuliah D1 hingga S2. Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian ini diantaranya berasal dari Universitas Andalas, Universitas Negeri Padang, Universitas Majalengka, Universitas Jenderal Soedirman, Institut Teknologi Telkom Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Universitas Udayana, Universitas Warmadewa, Universitas AMIKOM Purwokerto, dan lain-lain yang tersebar di empat kota tersebut.

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah pengambilan sampel acak berstrata (*Stratified Random Sampling*) dan terpilih sebanyak 100 mahasiswa. *Stratified Random Sampling* yaitu metode pengambilan sampel yang digunakan pada populasi yang memiliki susunan bertingkat atau berlapis-lapis. Teknik ini digunakan bila populasi memiliki anggota/unsur yang tidak bersifat homogen dan berstrata secara proporsional sehingga setiap strata harus terwakili dalam sampel.

Pengumpulan data dilaksanakan selama bulan November-Desember 2022. Teknik pengumpulan data dari responden dilakukan melalui kuesioner dengan pertanyaan tertutup (*closed questions*).

Berikut jumlah informan yang mengisi kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Informan Penelitian

No	Jumlah Informan	Asal Kota	Pekerjaan
1	25 Informan	Padang	Mahasiswa
2	25 Informan	Majalengka	Mahasiswa
3	25 Informan	Purwokerto	Mahasiswa
4	25 Informan	Denpasar	Mahasiswa

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan gambaran dari 100 responden, data responden tersebut terbagi menjadi empat daerah yaitu Padang, Purwokerto, Majalengka dan Denpasar, responden merupakan mahasiswa aktif yang masih berkuliah pada jenjang kuliah D1 hingga S2.

Uji Normalitas. Uji normalitas memiliki fungsi untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi secara normal atau tidak. Dengan menggunakan uji normalitas dilakukan dengan tes Kolmogorov-Smirnov. Diujikan dengan menggunakan software SPSS 25 yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Tes Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,000000
	Std. Deviation	7,30955886
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,069
	Negative	-,046
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Dapat dilihat berdasarkan hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Software SPSS 25 di atas didapatkan hasil bahwa nilai asymp.Sig > 0,05. Seperti pada data tersebut signifikansi 0,2 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara

variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Adapun Dasar pengambilan keputusan : 1). Melihat nilai Tolerance : Jika nilai Tolerance lebih besar dari > 0,10 maka artinya Tidak terjadi Multikolinieritas. 2). Melihat nilai VIF: Jika nilai vif lebih kecil dari < 10,00 maka artinya Tidak terjadi Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan menggunakan software SPSS 25 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22,043	4,892		4,506	,000		
	X1	,808	,180	,440	4,490	,000	,808	1,238
	X2	,050	,121	,040	,413	,681	,808	1,238

a. Dependent Variable: Y1

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Dapat dilihat berdasarkan hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan Software SPSS 25 di atas didapatkan hasil bahwa: (1). Nilai Tolerance 0,808 > 0,10 maka artinya Tidak terjadi Multikolinieritas. (2). Nilai vif 1,23 < 10,00 maka artinya Tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Heterokedastitas.

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat ketidakseimbangan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Uji ini dilakukan menggunakan software SPSS 25 dengan mendeteksi ada atau tidaknya

heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan Uji heteroskedastisitas 1). Apabila sig > 0,05 Tidak terjadi

heteroskedastisitas. 2). Apabila sig > 0,05 terjadi heteroskedastisitas

Tabel. 4. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,471	3,003		,157	,876
	X1	,015	,110	,015	,140	,889
	X2	,129	,074	,188	1,741	,085

a. Dependent Variable: RES2

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Dapat dilihat berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Software SPSS 25 di atas didapatkan hasil bahwa nilai Sig X1 0,889 > 0,05 dan nilai Sig X2 0,085 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H1 : Terdapat pengaruh persepsi toleransi (X1) terhadap Radikalisme (Y1)
 H2 : Terdapat pengaruh Wawasan Kebangsaan (X2) terhadap Radikalisme (Y1)
 H3 : Terdapat pengaruh persepsi toleransi (X1) dan Wawasan Kebangsaan (X2) terhadap Radikalisme (Y1)

Dasar pengambilan keputusan :

Uji T

(1). Jika nilai sig < 0,05, atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y; (2). Jika nilai sig > 0,05, atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Uji F

(1). Jika nilai sig < 0,05, atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh Variabel X secara simultan terhadap variabel Y; (2). Jika nilai sig > 0,05, atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh Variabel X secara simultan terhadap variabel Y

Tabel. 5. Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,043	4,892		4,506	,000
	X1	,808	,180	,440	4,490	,000
	X2	,050	,121	,040	,413	,681

a. Dependent Variable: Y1

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

Adapun hasil perhitungan dari pengujian H1 dan H2 dengan uji T yaitu:

Pengujian H1

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,00 < 0,05$, lalu nilai t hitung $4,490 > t$ tabel 1,983 dan sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y

Pengujian H3 Uji F

Pengujian H2

Diketahui nilai Sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,68 > 0,05$, lalu nilai t hitung $0,413 < t$ tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y

Tabel. 6. Pengujian H3 Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1481,095	2	740,547	13,594	,000 ^b
	Residual	5556,684	102	54,477		
	Total	7037,779	104			

(Sumber: Data Olahan Peneliti)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada uji F menunjukkan nilai signifikan untuk Pengaruh Persepsi Toleransi, Wawasan Kebangsaan terhadap Radikalisme di Kalangan Mahasiswa di Indonesia adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai F hitung $13,594 > 3,09$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya Pengaruh Persepsi Toleransi, Wawasan Kebangsaan terhadap Radikalisme di Kalangan Mahasiswa di Indonesia dan berdasarkan hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa persepsi toleransi, wawasan kebangsaan memberi pengaruh sebesar 21% terhadap radikalisme. Sehingga

pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa persepsi toleransi, wawasan kebangsaan mampu mempengaruhi radikalisme di Kalangan Mahasiswa Indonesia.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Indra Nugraha, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa keterampilan berfikir kritis memiliki hubungan yang signifikan terhadap dengan toleransi beragama.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Saifuddin Chalim (2018) yang menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan perguruan tinggi, kurikulum, dan misi perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan

terhadap perilaku anti-radikalisme mahasiswa pada perguruan tinggi.

SIMPULAN

Pada penelitian ini menunjukkan adanya Pengaruh Persepsi Toleransi, Wawasan Kebangsaan terhadap Radikalisme di Kalangan Mahasiswa di Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan dengan dengan analisis regresi linear berganda pada uji F yang menunjukkan nilai signifikansi untuk pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,00 < 0,05$ dan nilai F hitung $13,594 > 3,09$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 diterima berarti ada pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y. Serta hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa persepsi toleransi, wawasan kebangsaan memberi pengaruh sebesar 21% terhadap radikalisme. Sehingga pada penelitian ini dapat menunjukkan bahwa persepsi toleransi, wawasan kebangsaan mampu mempengaruhi radikalisme di Kalangan Mahasiswa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Chalim, S. (2018). Pengaruh Misi, Kurikulum, dan Kepemimpinan di Perguruan Tinggi terhadap Perilaku Anti-Radikalisme Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(1), 33-43. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.728>
- Deti, S., & Dewi, D. A. (2021). Pengimplementasian Nilai-Nilai Pancasila untuk Mencegah Radikalisme di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 557–564. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1279>
- Dihni, V. A. (2022, Maret 31). Riset Setara Institute: Depok Kota Paling Intoleran pada 2021.

Diakses dari. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/03/31/riset-setara-institute-depok-kota-paling-intoleran-pada-2021>

- Effendi, M. R. (2020). Mitigasi Intoleransi dan Radikalisme Beragama di Pondok Pesantren Melalui Pendekatan Pembelajaran Inklusif. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 1(1), 54–77. <https://doi.org/10.52593/pgd.01.1.05>
- Hasyim, U. (1979). Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama. Bina Ilmu. Surabaya
- Indrasakti, D. Y., Sumaryoto, S., & Suendarti, M. (2022). Sejarah Kampung Sawah: Analisis Toleransi Umat Beragama di Bekasi 1900 – 2020. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 184–199. <http://dx.doi.org/10.30998/herodotus.v5i2.12437>
- Jasmarnisa, T. J., & Ersya, M. P. (2018). Pengaruh Program Permata terhadap Wawasan Kebangsaan Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *Journal of Civic Education*, 1(2), 181–188. <https://doi.org/10.24036/jce.v1i2.244>
- Muhson, A. (2006). Teknik analisis kuantitatif. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Noor, T. R., Idrus, I., Ridwan, M. M., & Maskuri, M. (2021). Fkub dan Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Mengembangkan Kerukunan Umat Beragama pada Masyarakat Tengger. *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 19(1), 83.

- <http://dx.doi.org/10.18592/khazanah.v19i1.4498>
- Nugraha, I., Maslihah, S., & Misbach, I. H. (2020). Keterampilan Berpikir Kritis dan Perannya terhadap Toleransi Beragama Murid SMA. *Mediapsi*, 6(2), 119–131. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2020.006.02.6>
- Raihani, R. (2014). Creating a culture of religious tolerance in an Indonesian school. *South East Asia Research*, 22(4), 541–560. <https://doi.org/10.5367/sear.2014.0234>
- Rarea, R. (2021, Mei 22). Pengamat: Mahasiswa Rentan Terpapar Radikalisme. diakses dari <https://www.voaindonesia.com/a/pengamat-mahasiswa-rentan-terpapar-radikalisme/6593322.html>
- Rizqiyah, N., & Dewi, D. A. (2021). Pengaruh Media Sosial Twitter Terhadap Wawasan Kebangsaan Remaja Indonesia dari Perspektif Psikologi Sosial. *Journal on Education*, 3(3), 230–235. <https://doi.org/10.31004/joe.v3i3.372>
- Satriawan, I., Islami, M. N., & Lailam, T. (2019). Pencegahan Gerakan Radikalisme melalui Penanaman Ideologi Pancasila dan Budaya Sadar Konstitusi Berbasis Komunitas. *Jurnal Surya Masyarakat*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.26714/jsm.1.2.2019.99-110>
- Setiawan, J., Aman, & Wulandari, T. (2020). Understanding Indonesian History, Interest In Learning History And National Insight With Nationalism Attitude. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(2), 364–373.
- <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i2.20474>
- Subagyo, A. (2020). Implementasi Pancasila dalam Menangkal Intoleransi, Radikalisme dan Terorisme. *Jurnal Rontal Keilmuan PKn*, 6(1), 10–24. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/734>
- Suhady, I., & Sinaga, A. M. (2003). Wawan Kebangsaan dalam Kerangka NKRI. Lembaga Administrasi Negara RI. Jakarta
- Tahir, I., & Tahir, I. (2020). Perkembangan Pemahaman Radikalisme di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 12(2), 74–83. <https://doi.org/10.33701/jiapd.v12i2.1360>